



KERAJAAN ISRAEL TERPECAH: UTARA DAN SELATAN

PERISTIWA PECAHNYA KERAJAAN ISRAEL

Salomo mati setelah ia memerintah selama 40 tahun. Maka, Rehabeam anaknya menjadi raja menggantikan dia.

Di Sikhem, rakyat Israel yang dipimpin Yerobeam –setelah ia kembali dari Mesir– meminta kepada Rehabeam agar ditinggalkan dalam membayar pajak dan kerja rodi. Sikap keras raja membuat rakyat Israel menolak Rehabeam sebagai raja mereka. Rehabeam mencari cara lain dengan memaksa, sehingga menimbulkan kemarahan besar dari rakyat.

Akibatnya 10 suku memisahkan diri dan menobatkan Yerobeam menjadi raja mereka. Rehabeam mengumpulkan pasukan dan merencanakan untuk berperang, namun Tuhan melarangnya melalui nabi Semaya. Rehabeam menurut peringatan Allah tersebut sehingga ia hanya memimpin dua suku. Hal tersebut sesuai dengan nubuat Tuhan kepada Salomo (1 Raj. 11:9-13).



KERAJAAN TERPECAH

DAFTAR RAJA KERAJAAN ISRAEL	KERAJAAN UTARA / KERAJAAN ISRAEL	KERAJAAN SELATAN / KERAJAAN YEHUDA	DAFTAR RAJA KERAJAAN YEHUDA
Yerobeam	Pemerintahan diperkokoh. Setelah dinobatkan menjadi raja oleh sepuluh suku, Yerobeam segera memperkokoh kedudukannya. Ibu kota Sikhem diperkuatnya dan di daerah seberang Yordan diperkuat pula, kota Pnuel sebagai pertahanan menangkis serangan dari sudut ini. Keamanan mereka juga sering diganggu oleh pemberontakan yang terjadi dalam istana dan oleh pergantian-pergantian dinasti. Hanya dua dinasti, yaitu dinasti Omri dan dinasti Yehu, yang dapat berlangsung lebih dari dua generasi.	Keadaan politik. Keadaan politik mereka tidak begitu berarti. Segala usaha untuk merebut kembali Kerajaan Utara selalu gagal. Bahkan Kerajaan Yehuda kadang-kadang tampil sebagai semacam bawahan Kerajaan Utara. Hanya pada masa pemerintahan Azarya (783-742 SM) terjadi perluasan wilayah ke arah timur, selatan, dan barat. Pada masa itu, Yerusalem dapat mengendalikan perdagangan dari Mesopotamia ke Mesir dan memetik hasil daripadanya.	Rehabeam
Nadab			Abiam
Baesa			Asa
Ela			Yosafat
Zimri			Yoram
Omri	Pembaruan ibadah. Yerobeam hendak melepaskan diri dari Yehuda. Ia tidak mau rakyatnya setiap tahun pergi ke Yerusalem (Kerajaan Selatan) untuk merayakan acara besar dan menggabungkan diri dengan keluarga Daud, sehingga meninggalkan dia. Maka, ia mendirikan dua tempat ibadah yang menurut tradisi kuno adalah tempat suci, di Betel (Kej. 10-22) dan di Dan (Hak. 17-18). Masing-masing tempat ibadah dilengkapi dengan patung lembu emas sebagai tahta bagi Yahweh –sama seperti di Yerusalem kedua patung Kerub di atas tabut perjanjian merupakan tahta bagi Yahweh. Dengan menempatkan kedua patung lembu emas, menyebabkan mereka sinkretisme bahkan baalisme, karena Baal seringkali digambarkan sebagai lembu jantan.	Keadaan keagamaan. Penghayatan keagamaan mereka ada pasang surut. Salah satu masa surut adalah masa pemerintahan Raja Ahaz yang mempersembahkan anaknya sendiri kepada dewa Molokh, dewa kesuburan (2 Raj. 16:3) dan secara sinis menolak pewartaan nabi Yesaya (Yes. 7).	Ahazia
Ahab			Atalya
Ahazia			Yoas
Yoram			Amazia
Yehu		Yehuda ditaklukan Asyur. Israel Utara dan Aram memaksa pemerintahan Raja Ahaz untuk bergabung bersama mereka melawan Asyur. Raja Ahaz justru melawan Israel dan Aram, dengan meminta pertolongan dari Asyur. Akhirnya Asyur mengalahkan Kerajaan Israel Utara dan Kerajaan Aram, sekaligus menjadikan Yehuda sebagai negara taklukan.	Uzia (Azarya)
Yoahas			Yotam
Yoas			Ahaz
Yerobeam II	Ancaman dari wilayah sebelah utara. Kerajaan Israel mengalami ancaman dari tetangga sebelah utara, yaitu bangsa Aram. Raja Omri, termasuk raja Israel yang paling berkuasa secara politik tidak berdaya melawan Aram. Raja Omri mendirikan ibu kota baru, yaitu Samaria. Sejak semula tempat itu adalah pusat kebudayaan dan agama Kanaan, yang berpengaruh kuat di Kerajaan Utara.	Munculnya dua nabi Yehuda. NABI YESAYA (740-700 SM) tampil di ibu kota Yerusalem, sedangkan NABI MIKHA (745-697 SM) tampil di daerah. Kedua nabi itu diutus Allah untuk mewartakan pertobatan Yehuda. Yesaya cukup berpengaruh di kerajaan Yehuda, antara lain karena ia berasal dari lapisan paling atas dalam masyarakat. Ia sangat menekankan kedudukan Yahweh, dosa Israel dan sikap iman. Saat yang sama, Mikha menuntut kasih setia Israel terhadap Tuhan sebagai sikap yang dituntut dalam perjanjian. Ia mengancam kejahatan dan ketidakadilan sosial. Ternyata keadaan di pedalaman Selatan tidak jauh berbeda dengan keadaan di Utara: banyak petani kecil menjadi korban dari lapisan atas di kerajaan. Atas nama Tuhan, Mikha menyampaikan protes yg sangat tajam dan menubuatkan hukuman yg amat berat.	Hizkia
Zakaria			Manasye
Salum			Amon
Menahem			Yosia
Pekahya	Munculnya nabi-nabi. Selama pemerintahan raja Ahab, agama Kanaan hampir memusnahkan agama Yahwisme. Ini dapat terjadi terutama karena pengaruh amat kuat dari Ratu Izebel isterinya. Untuk melawan ancaman itu Allah mengutus NABI ELIA, yang berhasil mengembalikan semangat asli kepada orang Israel. Nabi Elia menyatakan bahwa: Yahweh-lah Allah di Israel, juga di bidang kesuburan, bukan baal (1 Raj. 17-18); Yahweh-lah yang berkuasa atau hidup dan mati, bukan baal (2 Raj. 1); Raja Israel tidak boleh memerintah dengan gaya Kanaan (1 Raj. 21). Karya nabi Elia diteruskan NABI ELISA. NABI AMOS (760 SM), seorang petani dari Kerajaan Selatan, diutus oleh Tuhan untuk menyampaikan hukuman definitif atas Kerajaan Israel. Dengan jelas nabi Amos memperlihatkan segala kekurangan dan kemunafikan dalam hidup sosial dan religius orang Israel, khususnya golongan atas (baca: Amos 5:21-24). Amos bertugas sebagai nabi, tidak lama, mungkin hanya tiga bulan saja. NABI HOSEA (758 SM), menyampaikan seruan-seruan bahwa tanggapan mereka atas kasih Yahweh yang tidak terhingga terhadap bangsa-Nya, sungguh tidak wajar. Ia menekankan hubungan Yahweh dan Israel. Nabi Hosea menyaksikan kemerosotan pemerintahan setelah Yerobeam II meninggal. Ada tujuh raja bergantian memerintah selama 25 tahun.		Yoahas
Pekah			Yoyakim
Hosea			Yoyakhin
(Samaria jatuh tahun 722 SM)	RAJA HOSEA yang memerintah selama 9 tahun sampai akhirnya Israel diruntuhkan oleh orang Asyur dan sisa penduduknya diangkut ke pembuangan Asyur (2 Raj. 17:1-6). Kejadian tersebut akibat orang Israel telah begitu lama melakukan penyembahan berhala, mengikuti kebiasaan orang kafir, melanggar hukum taurat serta mengabaikan peringatan dari Tuhan melalui nabi (2 Raj. 17:7-23). Kemudian tanah Israel didiami oleh orang yang berasal dari pelbagai bangsa, dan pendatang-pendatang, yang disebut “orang-orang Samaria” pada zaman Ezra (2 Raj. 17:24-31).	Pembaharuan oleh Raja Hizkia. Setelah raja Ahaz mati, anaknya Hizkia menggantikan dia. Raja yang baik ini menguduskan Bait Allah supaya dapat dipakai lagi dalam fungsi semestinya (2 Taw. 29:3-36). Ia mengadakan kembali perayaan Paskah besar-besaran (2 Taw. 30). Ibadah di Bait Allah yang ditiadakan Raja Ahaz dimulai kembali (2 Taw. 31). Tuhan membalas kesetiaan Hizkia dengan meluputkan Yehuda dari serbuan Asyur di bawah pimpinan Sanherib (2 Taw. 32).	Zedekia (Yerusalem jatuh tahun 586 SM)
		Keruntuhan kerajaan. Setelah Hizkia mati, keturunan-keturunannya menggantikan dia menjadi raja sampai Raja Yoyakhin dibuang ke Babel oleh Nebukadnezar. Akhirnya Nebukadnezar (raja Babel) mengangkat Zedekia menjadi raja, namun dijadikan alat oleh Nebukadnezar. Setelah memerintah sepuluh tahun, Zedekia memberontak atas hasutan Mesir. Akibatnya, kota Yerusalem dan Bait Suci dimusnahkan dan semua penduduknya dibuang ke Babel (2 Taw. 36:11-21).	